

ABSTRAK

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS VIII SEMESTER GENAP SMP NEGERI 17 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Oleh

CHANDRA PRABHA DWI SAPUTRA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas VIII Semester Genap di SMP Negeri 17 Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A, B dan C SMP Negeri 17 Bandar Lampung yang berjumlah 115 siswa, sedangkan sampel yang diambil sebanyak 46 siswa dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling* Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan kuesioner. Sebelum di analisa lebih lanjut data di uji normalitas dan homogenitas kemudian analisa data menggunakan rumus *korelasi product moment* yang digunakan pada semua pengujian hipotesisi yang telah dirumuskan.

Berdasarkan Analisa data diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Ada hubungan yang positif yang erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 17 Bandar Lampung T.P 2010/2011. Hal ini ditunjukkan dengan $r_{hitung} = 0.16 > r_{tabel} = 0.297$ dengan taraf signifikan 5% dimana $db = n-2 = 44$. Semakin baik persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru, maka prestasi belajar IPS siswa cenderung semakin baik pula.
2. Ada hubungan yang positif yang erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 17 Bandar Lampung T.P 2010/2011. Hal ini ditunjukkan dengan $r_{hitung} = 0.440 > r_{tabel} = 0.297$ dengan taraf signifikan 5% dimana $db = n-2 = 44$. Semakin baik persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, maka prestasi belajar IPS siswa cenderung semakin baik pula.
3. Ada hubungan yang positif yang erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 17 Bandar Lampung T.P 2010/2011. Hal ini ditunjukkan dengan $r_{hitung} = 0.654 > r_{tabel} = 0.297$ dengan taraf signifikan 5% dimana $db = n-2 = 44$. Semakin baik persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan kompetensi pedagogik guru , maka prestasi belajar IPS siswa cenderung semakin baik pula.

Kata Kunci : Persepsi Siswa, Kompetensi Guru, Prestasi Belajar Siswa

ABSTRACT

RELATIONS PROFESSIONAL COMPETENCE OF STUDENT PERCEPTIONS AND TEACHERS WITH TEACHER COMPETENCE PEDAGOGIC ON STUDENT ACHIEVEMENT IPS LEARNING CLASS EVEN SEMESTER VIII JUNIOR HIGH SCHOOL 17 BANDAR LAMPUNG LESSONS YEAR 2010/2011

By

Chandra Prabha Dwi Saputra, Pargito, Zulkarnain

This study aims to determine Relations Student Perceptions About Pedagogic Competence Professional Competence and Teacher Learning Achievement IPS In Class VIII Semester Students in Junior High School 17 Bandar Lampung. The population in this study were students in grade VIII A, B and C Junior High School 17 Belfast, amounting to 115 students, while samples taken as many as 46 students by using proportional random sampling techniques of data collection techniques using the techniques of documentation, observation and questionnaires. Prior to further analysis of data in the test for normality and homogeneity and then analyzes the data using a product moment correlation formula used in all hypothesis testing that has been formulated.

Based on the analysis of the data obtained the following results:

A. There is a close positive relationship and significant correlation between students 'perceptions about the professional competence of teachers to students' learning achievements IPS VIII semester grade Junior High School 17 Belfast TP 2010/2011. This is demonstrated by calculating $r = 0.16 > r_{table} = 0.297$ with a significant level of 5% where $db = n - 2 = 44$. The better the students 'perceptions about the professional competence of teachers, the students' learning achievements IPS tend to the better.

2. There is a close positive relationship and significant correlation between student perceptions of pedagogical competence of teachers with classroom learning achievement IPS VIII semester students of SMP Negeri 17 Bandar Lampung TP 2010/2011. This is indicated by $r_{count} = 0.440 > = 0.297$ r_{table} with a significant level of 5% where $db = n - 2 = 44$. The better the students 'perceptions of teachers' pedagogic competence, then the IPS student learning achievement likely the better.

3. There is a close positive relationship and significant correlation between students 'perceptions about the professional competence of teachers and pedagogical competence of teachers to students' learning achievements IPS VIII semester grade Junior High School 17 Belfast TP 2010/2011. This is indicated by $r_{count} = 0.654 > = 0.297$ r_{table} with a significant level of 5% where $db = n - 2 = 44$. The better the students 'perceptions about the professional competence of teachers and pedagogical competence of teachers, the students' learning achievements IPS tend to the better.

Key words: Perceptions of Students, Teacher Competencies, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat di pengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan.

Tugas guru saat ini bukan hanya untuk menyampaikan materi pelajaran di depan kelas, tetapi peran guru lebih diarahkan kepada fungsinya sebagai "fasilitator belajar" yang bertugas untuk menyediakan media pembelajaran bagi siswa, sehingga siswa lebih berperan aktif dalam proses belajar. Guru memberikan peluang yang seluas-luasnya agar siswa dapat belajar lebih bermakna dengan memberi respon yang mengaktifkan semua siswa secara positif dan edukatif.

Oleh karena pentingnya peranan guru dalam konteks pembelajaran siswa, tentunya profesionalisme guru menjadi bagian penting dalam masyarakat pendidikan. Profesionalisme guru ini meliputi beberapa prinsip penting meliputi antara lain dikemukakan dalam UU RI Nomor 14 tentang Guru dan Dosen (2005:6) yaitu "memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas,

memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas".

Selanjutnya mengenai kompetensi guru yang harus dimiliki oleh guru profesional menurut E. Mulyasa (2007) adalah :

- a. Kompetensi pedagogik
Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
- b. Kompetensi kepribadian
Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, serta berahlak mulia
- c. Kompetensi profesional
Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional pendidikan
- d. Kompetensi sosial
Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, peserta didik dan masyarakat sekitar.

SMP Negeri 17 Bandar Lampung sebagai salah satu lembaga pendidikan pemerintah yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar demi tercapainya suatu tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dapat di jelaskan bahwa guru yang mengajar mata pelajaran IPS merupakan lulusan strata 1 yang berasal dari program studi sejarah yang berjumlah 5 orang guru mata pelajaran IPS dan dapat dilihat bahwa nilai siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 6,4 sebanyak 129 siswa atau 49% , sedangkan siswa yang tidak memenuhi KKM sebanyak 135 siswa atau 51%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS di ujian akhir semester tahun pelajaran 2009/2010, 51 % siswa belum mencapai standar ketuntasan belajar belajar yang telah di tetapkan.

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa ditentukan oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun luar diri siswa , hal ini sesuai dengan pendapat Bimo Walgito (1986:41) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Faktor yang berada dalam diri individu (Faktor Intern) ,meliputi : Intelegensi, Motivasi belajar,Sikap siswa terhadap

guru, Minat siswa terhadap mata pelajaran, dan persepsi siwa terhadap guru yang mengajar.

2. Faktor yang berada diluar diri individu (Faktor Ekstern), meliputi : Pekerjaan orang tua, Pendapatan orang tua, Pendidikan orang tua, Aktivitas belajar siswa, dan sarana belajar siswa.

Dari beberapa faktor tersebut, persepsi memiliki pengaruh didalam kegiatan pembelajaran. Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu faktor dari dalam diri siswa merupakan salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa Hal ini sesuai dengan pendapat Diana Nur (2009:22) bahwa, Persepsi adalah proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan, dan mengevaluasi orang lain tentang sifat, kualitas, dan keadaan lain yang ada dalam diri seseorang yang dipersepsikan.

Dalam hal ini, kompetensi profesional guru dan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru merupakan objek yang dipersepsikan oleh siswa. Apabila persepsi siswa tentang kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik oleh guru positif,maka tidak menutup kemungkinan akan berpengaruh positif terhadap siswa didalam prestasi belajarnya.

METODE PENELITIAN

Didalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Ex post Facto*. Penelitian dengan *Ex post Facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudaiannya ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiono, 2008:7).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasional, yaitu metode yang menghubungkan satu variabel dengan variabel yang lain (Sumadi Suryabrata, 2003 ; 82). Tujuan menggunakan metode korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasinya..

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130), populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berdasarkan pendapat di atas maka yang menjadi populasi didalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas VIII A, B dan C semester genap di SMP 17 Bandar Lampung yang berjumlah 115 siswa.. Dasar pemilihan kelas ini adalah untuk mempermudah penarikan sampel karena 3 kelas ini diberikan pembelajaran oleh satu guru.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, Menurut Suharsimi Arikunto (2006:134) sedangkan menurut Sutrisno

Hadi (1980:70) dalam Margono (2000:121) sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Masalah sampel dalam suatu penelitian timbul disebabkan hal berikut :

- a. Penelitian bermaksud mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi, sehingga harus meneliti sebagian saja dari populasi.
 - b. Penelitian bermaksud mengadakan generalisasi dari hasil-hasil penelitiannya dalam arti mengenakan kesimpulan-kesimpulan kepada objek, gejala atau kejadian yang lebih luas.
- Menurut Suharsimi Arikunto (2006:134) Bahwa :

”Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih ”

Untuk siswa pengambilan sampel menggunakan teknik *Proporsional Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memperhatikan jumlah tiap-tiap kelas yang dilakukan secara acak (*random*) untuk menentukan jumlah sampel tiap-tiap kelas.. Teknik ini digunakan karena pada setiap kelas mempunyai populasi yang berbeda-beda, sehingga dapat diperoleh sampel yang dapat mewakili (*representatif*) dengan banyaknya subjek pada tiap-tiap kelas. Dari jumlah populasi yang ada di ambil sebesar 40% sehingga jumlah sampel adalah $40\% \times 115 = 46$, jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 46 siswa.

Pengertian variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan, penelitian atau gejala yang

akan diteliti (Sumadi Suryabrata 2003:79), sedangkan Suharsimi Arikunto (2006:18) menjelaskan bahwa variabel adalah obyek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut bahwa variabel adalah suatu kondisi yang dapat diukur dan mengandung nilai tertentu serta dapat dijadikan obyek penelitian. Variabel di dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Profesional Guru dan Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru dengan Tingkat Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII Semester Genap di SMP 17 Bandar Lampung. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru (X1) dan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru (X2)

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar IPS siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011 (Y)

Persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru adalah pandangan atau tanggapan siswa mengenai kemampuan guru didalam proses pembelajaran sehingga mencapai sebuah keberhasilan. Dalam penelitian ini indikator mengenai persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru dibagi menjadi dua, yaitu persepsi siswa yang positif dan negatif. Dikatakan positif bila siswa memiliki persepsi yang baik terhadap

kompetensi profesional guru, dan dikatakan negatif bila siswa memiliki pandangan yang buruk terhadap kompetensi profesional guru.

Variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru diukur dengan menggunakan butir pertanyaan dengan menggunakan skala linkert yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Jumlah pernyataan ada 25 soal, setelah itu dilakukan uji validitas instrumen dan hasilnya dari 25 soal yang diuji ada 3 soal yang tidak valid, soal yang tidak valid tersebut tidak digunakan sehingga hanya 22 soal yang digunakan dengan menggunakan kategori jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat setuju. Dari data hasil uji coba validitas instrumen pada tabel 3 tersebut diketahui bahwa hasil koefisien korelasi validitas $r_{xy} > r_{tabel}$ dengan $n = 10$. Untuk melihat pola jawaban siswa bisa dilihat pada lampiran. Untuk pernyataan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru, skor dimulai dari angka 5,4,3,2,1.

Sehingga skor total tertinggi adalah 110 dan skor terendah adalah 22. Langkah selanjutnya adalah menggolongkan tingkat persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan kategori Tinggi dan Rendah.

Variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru diukur dengan menggunakan butir pertanyaan dengan menggunakan skala linkert yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Jumlah pernyataan ada 20 soal dan setelah dilakukan uji validitas instrumen ada 4 soal yang tidak valid, sehingga hanya 16 pernyataan yang digunakan, pernyataan tersebut menggunakan kategori jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju

dan sangat setuju. Dari data hasil uji coba validitas instrumen pada tabel 3 tersebut diketahui bahwa hasil koefisien korelasi validitas $r_{xy} > r_{tabel}$ dengan $n = 10$. Untuk melihat pola jawaban siswa bisa dilihat pada lampiran. Untuk pernyataan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, skor dimulai dari angka 5,4,3,2,1. Sehingga skor total tertinggi adalah 80 dan skor terendah adalah 16. Langkah selanjutnya adalah menggolongkan tingkat persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan kategori Tinggi dan Rendah.

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai siswa dalam mengikuti pelajaran geografi yang berupa nilai atau angka sebagai hasil dari suatu usaha, yaitu usaha dalam belajar. Hasil ini diambil dari nilai Ujian Tengah Semester (MID) siswa kelas VIII semester genap. Prestasi belajar tersebut dibakukan dalam bentuk angka yang di peroleh dari hasil Ujian Tengah Semester (MID) yang kemudian di konversikan dengan skala 1-10 menurut Daryanto (2008: 207-209) menyatakan bahwa ada beberapa alternative skala pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Di antara skala-skala pengukuran tersebut ialah:

- a. Skala bebas yaitu yang tidak tetap. Adakalanya skor tertinggi 20, 25, atau 50, tergantung dari banyak dan bentuk soal. Jadi angka tertinggi dari skalayang digunakan tidak selalu sama.
- b. Skala 1-10, pada umumnya guru memberikan angka tertinggi adalah angka 10 dan jarang memberikan angka pecahan, misalnya 5,5. Angka 5,5 akan dibulatkan menjadi 6.
- c. Skala 1-100, untuk skala 1-100 guru memberikan angka tertinggi

adalah 100. Nilai 5,5 dalam skala 1-10 biasanya dibulatkan menjadi 6, tetapi dalam skala 1-100 ini boleh dituliskan dengan angka 55.

- d. Skala huruf, yaitu skala pengukuran dengan menggunakan huruf A, B, C, D, dan E dengan kriteria angka yang sudah ditentukan.

Selanjutnya di lakukan uji validitas, reabilitas, homogenitas dan uji hipotesisData dari hasil uji instrumen yang digunakan dalam analisis data didalam penelitian ini merupakan data yang bersifat ordinal, sementara itu dalam penelitian ini dalam analisis datanya menggunakan statistik Product Moment, sehingga diperlukan perubahan data terlebih dahulu dari data bersifat ordinal menjadi data yang bersifat interval. Untuk mengubah data ordinal ke interval dilakukan melalui *methode of succesive interval*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru merupakan salah satu faktor yang penting dan harus ada didalam suatu proses pembelajaran, hal ini dikarenakan tanpa adanya sosok guru maka proses pembelajaran didalam sekolah tidak dapat berlangsung dengan baik, oleh karena itu guru menjadi sosok yang penting didalam proses pembelajaran di sekolah. dapat dijelaskan mengenai keadaan guru berdasarkan mata pelajaran yang diajarkan, dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah guru terbanyak adalah guru mata pelajaran matematika dan IPA yang berjumlah 6 orang (13,34 %) dan jumlah guru yang paling sedikit adalah guru mata pelajaran Bahasa Lampung dan komputer yang berjumlah 2 orang (4,45 %). Dari data

tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak adanya kekosongan guru pada tiap-tiap mata pelajaran di SMP Negeri 17 Bandar Lampung. dapat diketahui bahwa guru dengan jenis kelamin perempuan memiliki jumlah yang besar atau dapat diartikan sebagian besar guru di SMP Negeri 17 Bandar Lampung sebagian besar adalah guru perempuan yaitu dengan jumlah 31 orang guru (68,9%), sedangkan guru laki-laki berjumlah 14 orang guru (31,1%).

Berdasarkan data guru dapat diketahui bahwa, guru dengan tingkat pendidikan S1 adalah 30 orang (75%), D3 adalah 2 orang (5%), D2 adalah 5 orang (13%) dan D1 adalah 3 orang (7%). Berdasarkan UU Guru dan Dosen No.14 tahun 2005 bahwa pendidikan guru adalah strata 1, walaupun jumlah persentase guru yang mempunyai tingkat pendidikan strata 1 berjumlah 75% akan tetapi masih terdapat 25% guru yang belum mencapai strata 1. keadaan guru IPS berdasarkan jenis kelamin di SMP Negeri 17 Bandar Lampung dapat dijelaskan sebagian besar adalah guru perempuan dengan jumlah guru 3 orang atau 60%, sedangkan jumlah guru laki-laki berjumlah 2 orang guru atau 40%. seluruh guru IPS di SMP Negeri 17 Bandar Lampung merupakan lulusan strata 1 yang berjumlah 5 orang guru atau 100%. Hal ini dapat berarti bahwa pendidikan yang dimiliki oleh guru IPS dapat dikatakan baik dengan persentase 100% merupakan lulusan dari strata 1.

Keadaan siswa yang dimaksud dalam penjelasan ini adalah jumlah siswa di SMP Negeri 17 Bandar Lampung waktu dalam 6 (enam) tahun terakhir yaitu antara tahun 2005-2011, diketahui mengenai jumlah siswa/siswi pada tiap tahun ajaran di SMP Negeri 17 Bandar

Lampung dalam rentang waktu 6 (enam) tahun terakhir. Jumlah yang terbanyak adalah pada tahun pelajaran 2010/ 2011 yang mencapai 766 siswa sehingga terdapat penambahan kelas pada tahun pelajaran tersebut yang sebelumnya hanya 22 kelas menjadi 23 kelas.

Responden didalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 17 Bandar Lampung, sebanyak 46 orang siswa. Prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh dari hasil Ujian Tengah Semester (UTS) atau Mid Semester pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011, dengan Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM) didalam menentukan tingkat prestasi siswa yaitu siswa dikatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh siswa > 65 dan dikatakan siswa tidak tuntas bila nilai yang diperoleh < 65, siswa yang tidak tuntas lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang tuntas belajarnya. Sebanyak 29 siswa atau 63,1% siswa mendapatkan nilai < 65 (tidak tuntas), sedangkan siswa yang mendapatkan nilai > 65 (tuntas) sebanyak 17 siswa atau 36,9%.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS (Statistical Package For Social Science)* versi 16.0 dan juga dengan menggunakan perhitungan dengan cara manual diperoleh hasil perhitungan korelasi atau r_{hitung} antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru (X_1) dengan prestasi belajar IPS siswa yaitu sebesar 0.619, dari hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan atau dibandingkan dengan r_{tabel} dengan tingkat signifikan atau $\alpha = 0.05$ dan $dk = n$ sebesar 0.297, dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$, bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hipotesis

dapat diterima dan juga sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ hipotesis di tolak, dari perhitungan tersebut didapatkan hasil $0.619 > 0.297$, dengan demikian diperoleh keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan perhitungan tersebut yang digunakan untuk menguji hipotesa yang pertama diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif yang erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar IPS siswa, oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 17 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011, yang berarti bila persepsi siswa positif tentang kompetensi profesional guru IPS maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa.

Perhitungan dengan menggunakan *SPSS (Statistical Package For Social Science)* versi 16.0 serta perhitungan dengan cara manual didapatkan hasil perhitungan korelasi atau r_{hitung} antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X_2) dengan prestasi belajar IPS siswa yaitu sebesar 0.440, dari hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan atau dibandingkan dengan r_{tabel} dengan tingkat signifikan atau $\alpha = 0.05$ dan $dk = n$ sebesar 0.297, dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$, bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hipotesis dapat diterima dan juga sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ hipotesis di tolak, dari perhitungan tersebut didapatkan hasil $0.440 > 0.297$, dengan demikian diperoleh keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan perhitungan tersebut yang digunakan untuk menguji hipotesa yang kedua diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif yang erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar IPS siswa, oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 17 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011, yang berarti bila persepsi siswa positif tentang kompetensi pedagogik guru IPS maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS (Statistical Package For Social Science)* versi 16.0 dan juga dengan menggunakan perhitungan dengan cara manual diperoleh hasil perhitungan korelasi atau r_{hitung} antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru (X_1) dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X_2) dengan prestasi belajar IPS siswa (Y) didapatkan hasil sebesar 0.654, dari hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan atau dibandingkan dengan r_{tabel} dengan tingkat signifikan atau $\alpha = 0.05$ dan $dk = n$ sebesar 0.297, dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$, bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hipotesis dapat diterima dan juga sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ hipotesis di tolak, dari perhitungan tersebut didapatkan hasil $0.654 > 0.297$, dengan demikian diperoleh keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan perhitungan tersebut yang digunakan untuk menguji hipotesa yang ketiga diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif yang erat dan

signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar IPS siswa, oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 17 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011, yang berarti bila persepsi siswa positif tentang kompetensi profesional dan pedagogik guru IPS maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisa data, ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 17 Bandar Lampung T.P 2010/2011. Ada kecenderungan semakin baik persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru, maka semakin tinggi pula prestasi belajar IPS siswa.
2. Berdasarkan hasil analisa data, ada hubungan positif yang cukup erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 17 Bandar

Lampung T.P 2010/2011. Ada kecenderungan semakin baik persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, maka semakin tinggi pula prestasi belajar IPS siswa.

3. Berdasarkan hasil analisa data, ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 17 Bandar Lampung T.P 2010/2011. Ada kecenderungan semakin baik persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan kompetensi pedagogik guru , maka semakin tinggi pula prestasi belajar IPS siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan penulis yaitu sebagai berikut :

1. Untuk guru, diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogikp didalam proses pembelajaran yang nantinya akan dapat berpengaruh terhadap persepsi siswa dan selanjutnya dapat berdampak terhadap prestasi belajar siswa.
2. Untuk siswa diharapkan agar rajin dan giat belajar gar prestasi belajarnya dapat tercapai sesuai harapan.
3. Perlu adanya kerjasama yang baik antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4. Dari hasil penelitian ini dapat terlihat bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi profesional

dan kompetensi pedagogik guru masih termasuk kedalam kategori rendah, dan juga prestasi belajar IPS siswa masih rendah, maka perlu digali lagi usaha untuk meningkatkan prestasi belajar tersebut menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta
- E. Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sumadi Suryabrata. 2003. *Metodologi Penelitian*. PT Grafindo Persada. Jakarta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta

